

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106811 Bandar Setia di kelas V semester genap tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 20 orang siswa laki-laki dan 15 orang perempuan. Selama penelitian berlangsung kehadiran siswa diupayakan 100%, agar tidak mempengaruhi hasil penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan surat izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah, dan melakukan indentifikasi dan observasi di SD Negeri 106811 Bandar Setia.

Penelitian dilakukan pada saat siswa berada di kelas dengan menggunakan alat bantu yang berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan angket untuk melihat gejala motivasi belajar siswa. Kelas yang diobservasi adalah siswa kelas V A SD Negeri 106811 Bandar Setia. Dengan menggunakan lembar observasi dan angket, berdasarkan lembar observasi dari setiap pertanyaan dan indikator yang ditetapkan, dan angket yang telah diisi oleh siswa hampir rata-rata siswa memiliki motivasi belajar dengan Kriteria kurang.

Dari hasil pengamatan diperoleh gambaran bahwa motivasi belajar siswa tergolong kategori rendah di karenakan banyak diantara siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sifat-sifat cahaya secara tepat. Disamping, banyak diantara siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar, siswa masih bermain, berbicara dan mengganggu temannya. Dalam belajar siswa juga kurang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa jarang sekali mengerjakannya. Perhatian siswa tidak tertuju pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui observasi yang dilakukan pada kondisi awal. Kegiatan penelitian dilakukan sebelum dilakukan pada siklus I.

Dari rata-rata di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa, masih sangat Kurang. Hal itu terlihat dari hanya ada 5 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang Tinggi. Persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat pada 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Kategori
1.	5	14,29%	Tinggi	Termotivasi
2	8	22,85	Cukup	Tidak Termotivasi
3	22	62,86%	Kurang	Tidak Termotivasi
Jumlah	35 Siswa	100%		

Berdasarkan data pada tabel 4.2 hanya terdapat 5 orang siswa (14,29%) yang mendapat kriteria Tinggi, 8 orang siswa (22,85%) yang mendapat kriteria Cukup dan

22 orang siswa (62,86%) yang mendapat kriteria Kurang. Perbandingan siswa yang Termotivasi dengan yang tidak Termotivasi dalam belajar IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya dapat dilihat dalam diagram pada gambar 4.1 berikut :

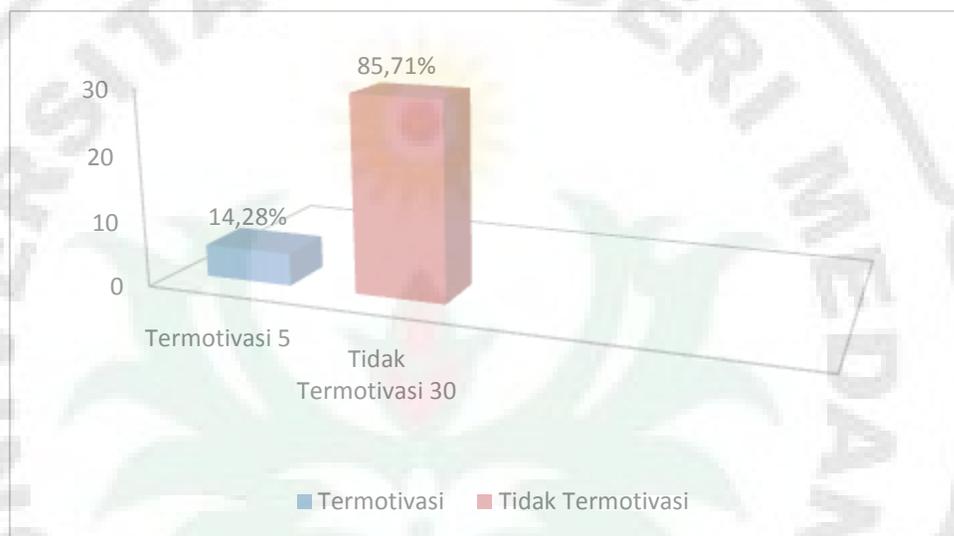


Diagram 4.1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

Melihat dari data di atas, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia masih sangat kurang, untuk menanyakan apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Dan selanjutnya peneliti menyusun catatan untuk menganalisis data tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan dilaksanakan pada siklus I nantinya. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket dilakukan pada kondisi awal dan pada tiap akhir siklus.

Hasil penyebaran angket awal peneliti terhadap 35 orang siswa menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar sebelum menggunakan model Kooperatif tipe NHT

berada pada rata-rata rendah. Hal ini terlihat dari data yang di peroleh siswa dengan persebaran kategori motivasi cukup.

Berdasarkan dari tabel penyebaran angket pada Kondisi awal di atas dapat di jelaskan bahwa secara keseluruhan siswa Tidak Termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Hal ini terlihat bahwa hanya 6 orang siswa dengan persentase (17,14%) yang Termotivasi dalam pelajaran IPA dengan perolehan nilai angket lebih dari 80 dan 18 orang siswa Tidak Termotivasi (51,43%) dengan perolehan nilai angket kurang dari 80 dan 11 orang juga Tidak Termotivasi (31,43%) dengan perolehan nilai angket kurang dari 60, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada persentase hasil penyebaran angket dan grafik hasil penyebaran angket sebagai berikut :

Tabel 4.2
Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1.	6	17,14%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2.	18	51,43%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3.	11	31,43%	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35	100%			

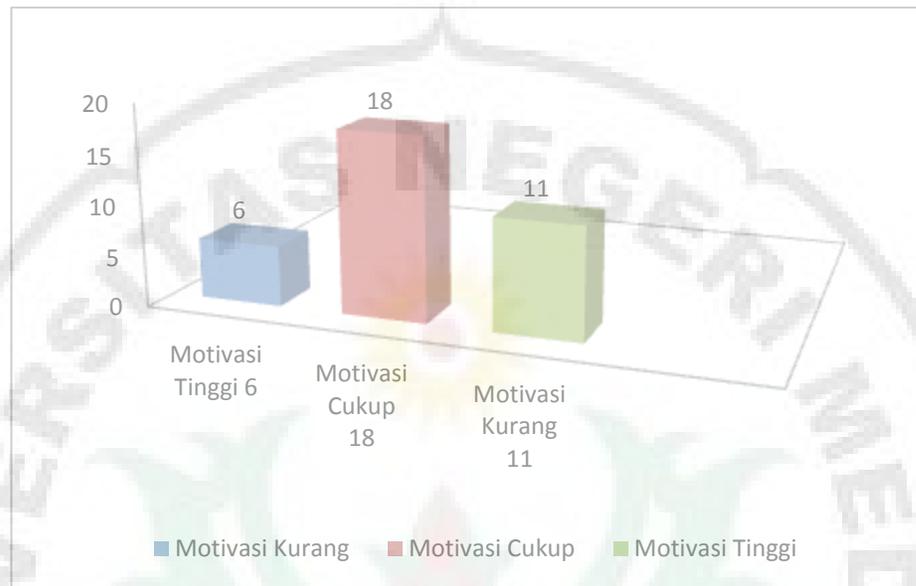


Diagram 4.2:
Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar Pada Kondisi Awal

4.1.2 Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Sesuai dengan karakteristik dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana PTK berangkat dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang di hadapi oleh guru. Dalam tahap perencanaan ini, langkah-langkah yang harus di lakukan peneliti adalah membuat Rencana Peaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pokok sifat-sifat cahaya. Menggunakan kooperatif tipe NHT menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe NHT dan membuat lembar observasi guru dan motivasi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebelum memulai proses belajar mengajar, peneliti membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada seluruh siswa, mengabsen siswa, berdoa, menginformasikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok siswa, meminta kepada setiap ketua kelompok menyebutkan nama kelompok, dan membagikan alat peraga pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran materi pokok sifat-sifat cahaya. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun terlebih dahulu. Dimana dalam kegiatan pembelajaran ini siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan mengerjakan berbagai kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan model kooperatif tipe NHT.



Gambar 4.1 : Guru Menjelaskan Materi Tentang Sifat-sifat Cahaya

Guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat cahaya, selain itu guru menjelaskan apa-apa saja yang akan di kerjakan siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan beberapa media seperti gambar sifat-sifat cahaya dalam kehidupan manusia. Siswa menyimak dan mendengarkan secara seksama materi sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan oleh guru yang dilaksanakan pada siklus I.

Selanjutnya setelah selesai menjelaskan materi guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa, dimana setiap kelompok memiliki nomor masing-masing, memiliki kemampuan masing-masing dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Dan bila mungkin anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda pula. Jumlah siswa ada 35 orang siswa. Guru menyuruh siswa dalam setiap kelompok mengambil alat dan bahan seperti gelas yang berisi air, cermin dan senter.

Menjelaskan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses percobaan berlangsung, guru membimbing siswa dalam melaksanakan percobaan siklus I. Ketika siswa mengerjakan lembar kerja yang telah di berikan guru, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok dan masih ada kelompok yang tidak aktif dalam berdiskusi sehingga siswa masih mengerjakan lembar kerja secara individu. Guru tetap memberikan motivasi dan bant uan kepada kelompok yang tidak aktif agar dapat mengerjakan materi kepada teman satu kelompoknya.



Gambar 4.2 Guru membagi siswa dalam kelompok diskusi sesuai langkah NHT

Dalam pembelajaran peneliti membagikan materi diskusi kepada siswa dengan materi yang berbeda pada tiap kelompoknya dan masing-masing kelompok membahas materi yang telah diberikan oleh peneliti serta menamai hasil diskusi mereka, setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh peneliti, maka tiap-tiap anggota kelompok dari masing-masing kelompok menampilkan hasil diskusinya di depan kelas, dan siswa yang lain

menyimak penjelasan yang ditampilkan oleh masing-masing ketua kelompok di dalam kelas.



Gambar 4.3 Suasana pada saat siswa menampilkan hasil diskusi di depan kelas

Setelah siswa menampilkan hasil diskusinya didepan kelas, peneliti memberikan pujian kepada siswa dengan mengajak siswa yang lain memberikan tepuk tangan bagi siswa yang telah berani menampilkan hasil diskusinya didepan kelas.

Selanjutnya peneliti memberikan penguatan yang positif kepada siswa dan di harapkan dapat memicu motivasi dalam belajar, khususnya pelajaran IPA. Setelah itu guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menutup ptoses pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, dan menginformasikan materi

pelajaran selanjutnya, setelah itu peneliti mengajak semua siswa untuk bernyanyi bersama-sama untuk merayakan dan menyegarkan suasana setelah belajar, serta berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peneliti menemukan berbagai masalah selama proses pembelajaran berlangsung yaitu masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar, tidak mau berperan aktif dalam proses pembelajaran, kurang memperhatikan guru dan tidak fokus terhadap pelajaran.

3. Tahapan Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan daftar checklis mulai awal pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Tahap pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilakukan oleh teman sejawat peneliti dan pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) adalah guru kelas V. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal yang diamati adalah motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Dari data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas V sebanyak 10 orang siswa (28,58%) orang siswa mendapat nilai rendah, sebanyak 18 orang siswa (51,43%) mendapat nilai sedang dan sebanyak 7 orang siswa (20%) dengan nilai rata-rata: 71.

Tabel 4.3
Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1.	7	20%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2.	18	51,43%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3.	10	28,58%	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35	100%			

Berdasarkan gambar di atas maka dapat di ketahui bahwa dari 35 orang siswa sebanyak 7 orang siswa (20%) yang mendapat kriteria Tinggi, 18 orang siswa (51,42%) yang mendapat kriteria Sedang dan 10 orang siswa (28,58%) yang mendapat kriteria yang mendapat kriteria Rendah.

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu pada saat guru menerapkan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sebagai berikut :

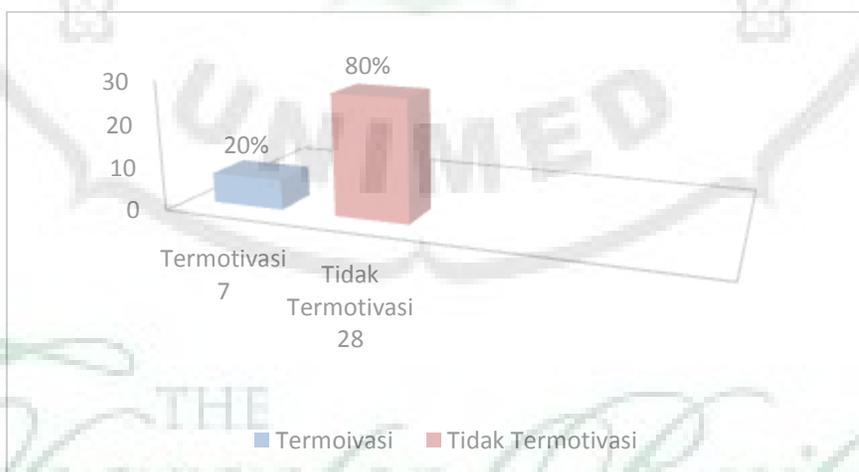


Diagram 4.3 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Melihat dari data di atas, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia untuk mencari tahu apa yang terjadi penyebab

rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi sifat-sifat cahaya. Peneliti menyusun catatan untuk menganalisis data tersebut dengan mengadakan pembelajaran yang lebih baik pada pertemuan ke II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya hasil pengamatan guru kelas V tentang kegiatan guru (peneliti) selama siklus I.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di jelaskan bahwa hasil observasi kegiatan kemampuan mengajar guru siklus I pertemuan I dikelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Masih tergolong Kurang. Walaupun demikian masih ditemukan beberapa indikator dari kemampuan mengajar guru yang tergolong kurang oleh karenanya guru perlu memperbaikinya pada siklus berikutnya.

4.1.3 Deskripsi Siklus I Pertemuan II

1. Perencanaan Siklus I Pertemuan II

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pada kegiatan Siklus I Pertemuan II ini merupakan lanjutan dari kegiatan siklus I yang belum maksimal. Peneliti mengajarkan materi pelajaran yaitu sifat-sifat cahaya. Sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Bentuk motivasi yang dilakukan dengan cara mengatakan bagus, kamu bisa, atau kamu anak yang

pintar, ibu bangga sama kamu. Kamu anak yang berani. Berikan tepuk tangan untuk teman kita.

Sebelum melanjutkan materi pelajaran yang baru, guru menyinggung tentang materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama, yaitu mengenai sifat-sifat cahaya, dan siswa hanya duduk diam tidak mau menjawab pertanyaan kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru.



Gambar 4.4 Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa antusias menjawab pertanyaan

Kemudian guru mengulang kembali materi yang telah di pelajari pada pertemuan pertama untuk mengingatkan siswa, karena materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama memiliki hubungan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4.5 Guru menjelaskan sifat-sifat cahaya

Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media atau benda yang ada didalam kelas. Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan benda-benda yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya dan selanjutnya guru membagi kelompok diskusi siswa menjadi 5 kelompok , seperti pada pertemuan pertama dan masing-masing kelompok melakukan seperti apa yang dilakukan oleh guru pada kelompoknya masing-masing.

Dan setelah selesai kemudian guru memberikan pujian kepada kelompok yang tampil, selanjutnya masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya didepan kelas, dan siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap temannya.

Dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dan membimbing siswa dalam berdiskusi yang baik sesuai model *Numbered Heads Together (NHT)* serta menjawab pertanyaan siswa, apabila ada siswa yang bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan dipahami siswa.

3. Tahapan Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pada tahap pengamatan di siklus I pertemuan II ini, terhadap motivasi belajar siswa dilakukan oleh teman sejawat penelitian pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) adalah guru Kelas V. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Dan diharapkan dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan II ini siswa mengalami kenaikan dalam motivasi belajar dan data penyebaran angket dapat dilihat sebagai berikut.

Berdasarkan uraian data hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat siklus I Pertemuan 2 yakni sebanyak 2 orang siswa (5,71 %) mendapat nilai rendah, sebanyak 13 orang (37,15) mendapat nilai sedang dan sebanyak 20 orang siswa (57,14%) mendapat nilai tinggi dengan nilai rata-rata:

Tabel 4.4
Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1.	20	57,14%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2.	13	37,15%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3.	2	5,71%	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35	100%			

Berdasarkan gambar di atas maka dapat di ketahui bahwa dari 35 orang siswa terdapat 2 orang siswa (5,71%) dengan motivasi belajar rendah sebanyak 13 orang

siswa (37,15%) dengan motivasi belajar sedang dan sebanyak 20 orang siswa (57,14%) dengan motivasi belajar tinggi.

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Diagram 4.4 : Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

Melihat dari data di atas, peneliti mengadakan diskusi kembali dengan guru kelas untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dan selanjutnya peneliti menyusun catatan untuk menganalisis data tersebut dengan mengadakan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus ke II dengan menggunakan model kooperatif *Tipe Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dan pada saat bersamaan peneliti diobservasi oleh guru kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Observasi memberikan hasil, kemampuan peneliti dalam

mengajarkan materi tentang sifat-sifat cahaya. Hasil observasinya adalah sebagai berikut :

Dari hasil observasi kegiatan kemampuan mengajar guru di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan mengajar guru siklus I pertemuan II dikelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Masih tergolong Cukup.

Berdasarkan analisis hasil analisis data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang siswa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 55,22 Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Siklus I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1	9	25,71%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2	20	57,15%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3	6	17,14%	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35	100%			

Berdasarkan gambar di atas maka dapat di ketahui bahwa dari 35 orang siswa sebanyak 6 orang siswa (17,14%), memiliki motivasi belajar Kurang, sebanyak 20 orang siswa (57,15%) yang memiliki motivasi belajar Cukup, dan sebanyak 9 orang siswa (25,71%) dengan kategori tinggi.

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I dapat di gambarkan melalui diagram di bawah ini:

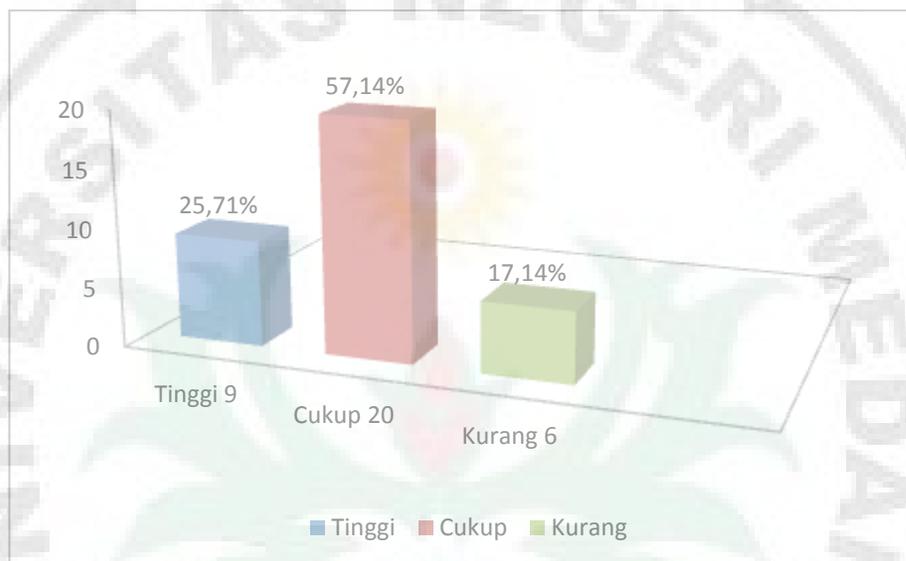


Diagram 4.5 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I motivasi belajar siswa hanya (20%) siswa yang termotivasi dan pada pertemuan II motivasi belajar siswa mengalami sedikit kenaikan yaitu (57,14%) kriteria ini masih tergolong Kurang dan belum sesuai harapan.

Dengan perincian pada siklus I pertemuan I diperoleh siswa dari 35 orang siswa 10 orang siswa (28,57%) memperoleh kriteria Kurang, sebanyak 18 orang siswa (51,43%) memperoleh kriteria Cukup dan sebanyak 7 orang siswa (20%)

memperoleh kriteria Tinggi. Dengan nilai rata-rata. Pada siklus I pertemuan 2 orang siswa (5,71%) memperoleh kriteria Kurang, sebanyak 13 orang siswa (37,15%) memperoleh kriteria Cukup dan sebanyak 20 orang siswa (57,14%) memperoleh kriteria Tinggi. Dengan nilai rata-rata. Dan melalui data penyebaran angket pada siklus I terdapat hanya 2 orang siswa dengan persentase (5,71%) yang termotivasi dengan kriteria Tinggi pada pelajaran IPA, dengan perolehan nilai angket lebih dari 80, dan 27 orang siswa dengan persentase (77,15%) tidak termotivasi dengan kriteria cukup dan perolehan nilai angket kurang dari 80, dan 6 orang siswa dengan persentase (17,14) juga tidak termotivasi dengan kriteria Kurang dengan perolehan nilai angket kurang dari 60.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan proses belajar mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah yang diambil adalah melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II dengan mempertimbangkan permasalahan-permasalahan yang pada siklus I pertemuan dan pertemuan 2.

4.1.4 Deskripsi Siklus II

1. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan siklus I yang belum maksimal. Adapun tahap perencanaan pada siklus II pertemuan I ini yaitu dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pedoman proses pembelajaran selanjutnya. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan daftar

checklist untuk dapat mengkaji kembali kesulitan-kesulitan atau kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan I ini peneliti melanjutkan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menambahkan beberapa inovasi pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

Diawal pembelajaran guru mengembangkan indikator materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu pada siklus I dan dilanjutkan dengan dengan melakukan percobaan pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau tidak dimengerti siswa dan peneliti menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa.

Selanjutnya sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan siklus II pertemuan I ini, guru terlebih dahulu menyampaikan salam kepada semua siswa, mengkondisikan kelas agar siswa bisa lebih fokus terhadap materi yang disajikan guru, lalu guru mengabsensi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengingatkan materi pembelajaran yang lalu. Kemudian guru menciptakan suasana yang kondusif, dan menjelaskan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam siklus II peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yaitu masih sama pada siklus I, dimana satu kelompok terdiri dari 5 orang, dan siswa duduk

berdasarkan kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan materi kepada siswa dan menjelaskan hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Dalam proses ini diharapkan semua anggota dalam kelompok dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan peneliti juga memberikan pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.



Gambar 4.6 Siswa Sedang Berdiskusi

Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan konsep dari materi yang akan di bahas oleh siswa yaitu mengenai sifat-sifat cahaya serta contohnya. Setiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda untuk di bahas dengan teman atau sekelompoknya, dan dalam berdiskusi secara berkelompok diharapkan siswa dapat bertukar pikiran dengan satu teman kelompoknya.



Gambar 4.7

Siswa mengamati api yang merupakan contoh salah satu sifat-sifat cahaya

3. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Pada tahap pengamatan siklus II pertemuan I ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati motivasi belajar siswa dan guru (peneliti) kembali di observasi oleh guru Kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Dan diharapkan hasil penelitian pada siklus II ini sesuai yang diharapkan yaitu motivasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan, dan hasil observasi motivasi belajar siswa data dan penyebaran angket dapat dilihat sebagai berikut :

Dari data hasil observasi di atas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Masih tergolong Cukup. Hal ini dapat dilihat dari perincian motivasi belajar siswa melalui penggunaan lembar

observasi diperoleh hasil motivasi belajar siswa dengan perincian 29 orang siswa (82,85%) memperoleh kriteria Tinggi dan Termotivasi dalam belajar IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya, dan 5 orang siswa (14,28%) memperoleh kriteria Cukup. Dan 1 orang siswa (2,85%) memperoleh kriteria Kurang.

Dari rata-rata di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Tergolong Tinggi. Hal itu terlihat dari 29 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang Tinggi. Persentase motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Persentase Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1.	29	82,85%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2.	5	14,29%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3.	1	2,86%	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35	100%			

Dari persentase motivasi belajar siswa di atas dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia tergolong Tinggi. Hal itu terlihat dari 35 orang siswa, 29 orang siswa yang memiliki motivasi belajar Tinggi dengan persentase (82,85%).

Dan perbandingan siswa yang termotivasi dan belum termotivasi dapat terjadi pada siklus II ini melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini :

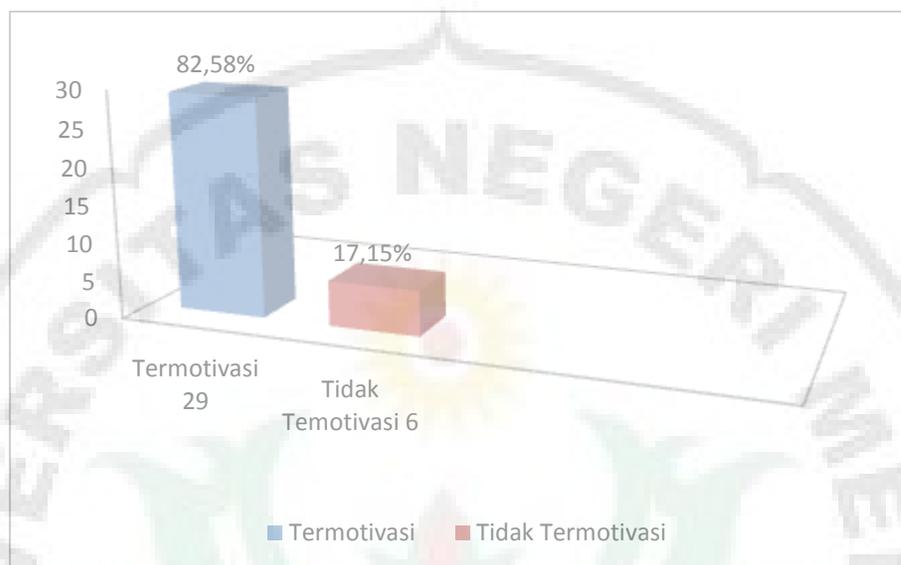


Diagram 4.6 Hasil observasi belajar siswa siklus II Pertemuan I

4.1.5 Deskripsi Siklus II Pertemuan II

1. Perencanaan Siklus II Pertemuan II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan siklus I yang belum maksimal. Adapun tahap perencanaan pada siklus II pertemuan II ini yaitu dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pedoman proses pembelajaran selanjutnya. Menyusun lembar observasi dengan menggunakan daftar checklist untuk dapat mengkaji kembali kesulitan-kesulitan atau kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II pertemuan II peneliti melanjutkan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan tahapan metode pembelajaran

Numbered Heads Together (NHT) dengan menambahkan beberapa inovasi pembelajaran untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya, yaitu: 1) melakukan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dan menjelaskan kepada siswa semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta motivasi siswa untuk belajar, 2) menuliskan topik yang akan dipelajari dipapan tulis dan menyajikan informasi sesuai materi yang diajarkan, 3) menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang mereka ketahui mengenai topik pelajaran yang dipelajari, 4) membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, 5) membagikan materi diskusi kepada tiap-tiap kelompok dan tiap kelompok diminta menamai hasil diskusinya, 6) kelompok menampilkan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergiliran, 7) peneliti memberi pujian kepada kelompok yang tampil, 8) peneliti memberi penguatan kepada kelompok terbaik, 9) memberi review terhadap topik yang telah dipelajari, 10) peneliti dan siswa membuat kesimpulan akhir dari diskusi kelas, 12) peneliti dan siswa bernyanyi bersama-sama, 12) peneliti melakukan penilaian sesuai dengan indikator yang ditemukan.

Dalam siklus II pertemuan II ini peneliti mengulang kembali secara keseluruhan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan prosedur metode pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya, dan pada pertemuan II di siklus II ini peneliti menguji tingkat pemahaman dan percaya diri siswa dalam belajar dan ternyata hasilnya sangat memuaskan yaitu hampir seluruh siswa memiliki percaya diri dalam belajar pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya serta pemahaman siswa juga mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tahap pengamatan dibawah ini.

3. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Pada tahap pengamatan siklus II pertemuan II ini, peneliti dibantu teman sejawat mengamati motivasi belajar siswa dan guru (peneliti) kembali di observasi oleh guru Kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam pelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok sifat-sifat cahaya.

Dan diharapkan dari hasil penelitian pada siklus II pertemuan II ini siswa mengalami kenaikan yang signifikan dalam motivasi belajar, dan dari hasil observasi motivasi belajar siswa dan data penyebaran angket dapat dilihat sebagai berikut :

Dari data hasil observasi di atas dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Sudah tergolong Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perincian motivasi belajar siswa melalui penggunaan lembar observasi diperoleh hasil motivasi belajar siswa dengan perincian 33 orang siswa (94,28%) memperoleh kriteria Tinggi dan Termotivasi dalam belajar IPA pada materi sifat-sifat cahaya dan 2 orang siswa (5,71%) memperoleh kriteria Cukup. Dan tidak ada siswa yang memperoleh kriteria Kurang.

Dari rata-rata di atas dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia sudah tergolong Tinggi. Hal itu terlihat dari 33 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang Tinggi. Persentase motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Persentase Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Kategori
1.	33	94,28%	Tinggi	Termotivasi
2.	2	5,71%	Cukup	Tidak Termotivasi
3.	0	0%	Kurang	Tidak Termotivasi
Jumlah	35 siswa	100%		

Dari persentase motivasi belajar siswa di atas di katakan bahwa tinggi motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia. Sudah tergolong Tinggi. Hal itu terlihat dari 35 orang siswa, 33 orang siswa yang memiliki motivasi belajar Tinggi dengan persentase (94,28%). Dan dari 7 indikator motivasi belajar, sudah hamper seluruh indicator dapat tercapai dalam diri siswa pada pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Perbandingan siswa yang teromtivasi dan belum termotivasi dapat terjadi pada siklus II melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini :

THE
Character Building
UNIVERSITY

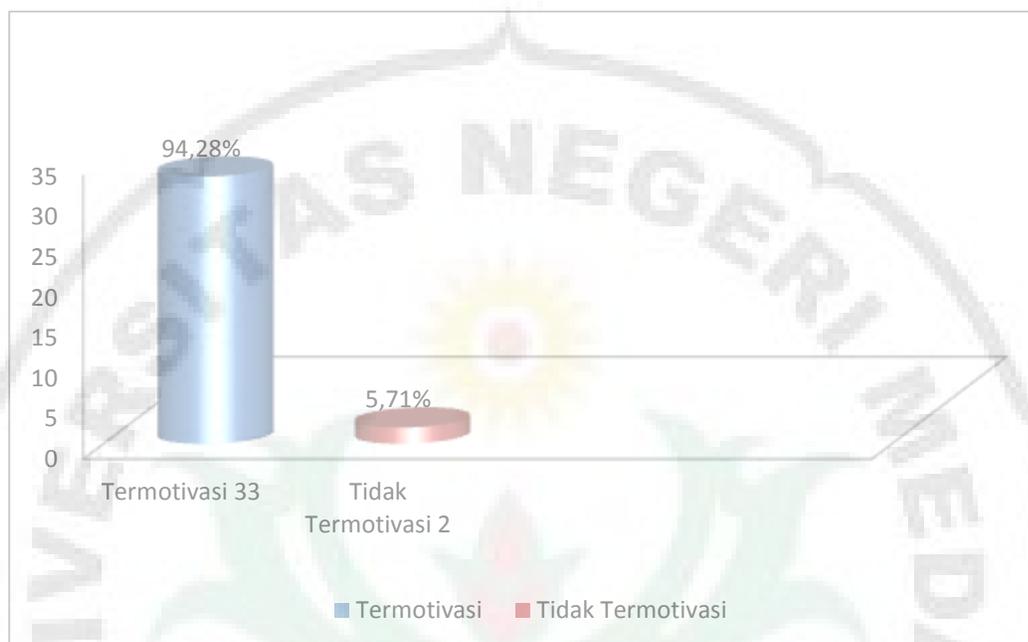


Diagram 4.7 Hasil Observasi Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

Dari hasil penyebaran angket dapat diperoleh data-data yang diperlukan yang kemudian dilakukan pengolahan data. Berikut ini adalah sampel pengolahan data dari lembar angket :

Berdasarkan dari tabel penyebaran angket pada siklus II di atas diketahui bahwa sebanyak 35 orang siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada pelajaran IPA dengan persentase (91,43%), terlihat bahwa 32 orang siswa dengan persentase (91,43%) Termotivasi dengan kriteria Tinggi pada pelajaran IPA, dengan perolehan nilai angket lebih dari 80, dan 3 orang siswa dengan persentase (8,75%) tidak Termotivasi dengan kriteria Cukup dan perolehan nilai angket Kurang dari 80, dan tidak ada siswa yang memperoleh Kriteria Kurang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada persentase hasil penyebaran angket dan grafik hasil penyebaran angket sebagai berikut :

Tabel 4.8
Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Siklus II

NO	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria	Perolehan Nilai	Kategori
1	32	91,43%	Tinggi	Lebih dari 80	Termotivasi
2	3	8,57%	Cukup	Kurang dari 80	Tidak Termotivasi
3	-	-	Kurang	Kurang dari 60	Tidak Termotivasi
Jumlah	35 Siswa	100 %			

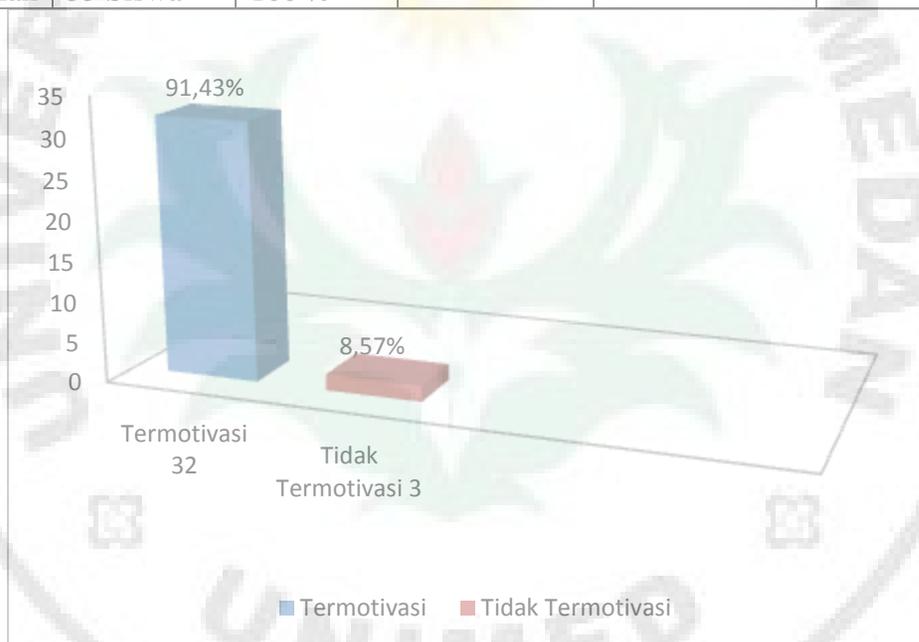


Diagram 4. 8 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

1. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan siklus II, dalam hal ini refleksi peneliti bersama guru kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia berkumpul untuk melakukan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan tindakan yang dilaksanakan peneliti dari berbagai aspek motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan

yang signifikan. Dengan demikian, pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan dipandang sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I masih tergolong cukup yaitu 29 orang siswa dengan presentase (82,85%) memperoleh kriteria Tinggi dan 5 orang siswa dengan presentase (14,29%), memperoleh kriteria Cukup dan 1 orang siswa yang memperoleh kriteria Kurang dengan presentase (2,85%). Dan observasi percaya diri siswa pada siklus II pertemuan II sudah tergolong tinggi yaitu 33 orang siswa (94,29%) memperoleh kriteria tinggi dan 2 orang siswa (5,71%) memperoleh kriteria Cukup. Dan tidak ada siswa yang memperoleh kriteria Kurang. Dan melalui data penyebaran angket bahwa 32 siswa dengan presentase (92,43%) yang termotivasi dengan perolehan nilai angket lebih dari 80 dan 3 orang siswa dengan presentase (8,57%) Tidak termotivasi pada pelajaran IPA dengan perolehan nilai angket kurang dari 80, dan tidak ada siswa dengan perolehan nilai angket kurang dari 60.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model *Numbered Heads Together (NHT)*.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Numbered Heads Together (NHT)* perubahan itu dapat dilihat dari tabel berikut:

Dari tabel perbandingan motivasi belajar siswa dan hasil penyebaran angket diatas diperoleh data dan penyebaran angket pada kondisi awal, siklus I pertemuan I, siklus II pertemuan I, dan siklus II pertemuan II serta diperoleh hasil data terdapat 5 orang siswa (14,29%) dengan kriteria Tinggi, 8 orang siswa (22,85%) dengan kriteria Cukup, dan 22 orang siswa yang memperoleh kriteria kurang dengan presentase (62,86%), dan meningkat pada siklus I pertemuan I yaitu terdapat 7 orang siswa (20%) yang memperoleh kriteria Tinggi, dan 18 orang siswa (51,43%) memperoleh kriteria Cukup, 10 orang siswa (28,57%) yang mendapat kriteria Kurang. Dan juga meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 20 orang siswa (57,15%) memperoleh kriteria Tinggi, 13 orang siswa (37,14%) memperoleh kriteria Cukup, dan 2 orang siswa (5,71%) mendapat kriteria Kurang. Dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I yaitu terdapat 29 orang siswa (82,85%) memperoleh kriteria Tinggi, 5 orang siswa (14,28%) memperoleh kriteria Cukup, dan 1 orang siswa (2,86%) memperoleh kriteria Kurang. Dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus ke

II pertemuan II yaitu terdapat 33 orang siswa (94,28%) memperoleh kriteria tinggi dan 2 orang siswa (5,71%) memperoleh kriteria Cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh kriteria Kurang. Kemudian diperoleh juga data dari penyebaran angket dari kondisi awal yaitu 4 orang termotivasi (11,43%), 31 orang siswa tidak termotivasi (88,58%) siklus I sebanyak 9 orang siswa termotivasi (25,71%), 20 orang siswa tidak termotivasi (57,15%), dan 6 orang siswa juga tidak termotivasi (17,14%), sedangkan pada siklus II 33 orang siswa termotivasi (91,43%), dan 3 orang siswa tidak termotivasi

Dari penjelasan tersebut maka pada kegiatan awal siswa memiliki motivasi belajar Kurang karena nilai motivasi belajar siswa berdasarkan observasi belum mencapai tingkat ketuntasan minimal dari motivasi belajar. Setelah dilakukan tindakan siklus I kondisi motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan, setelah tindakan pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan karena sudah memenuhi tiap-tiap indikator dan mencapai skor motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Type Numbered Heads Together (NHT)* dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dalam pelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Untuk lebih jelasnya, penjelasan di atas dapat pada gambar grafik tentang rata-rata kelas kondisi awal, siklus I, dan siklus I.

Perubahan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

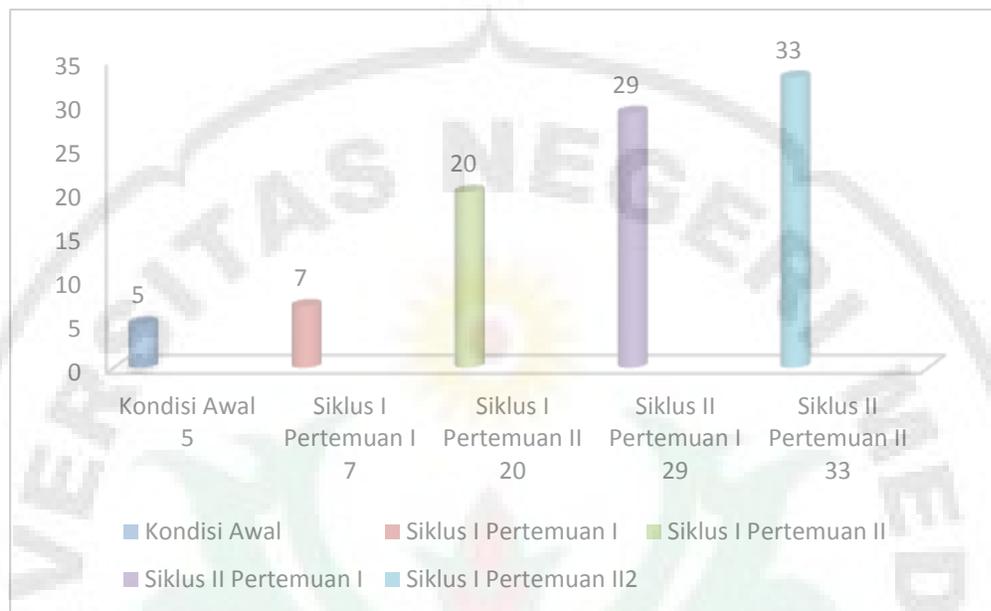


Diagram 4.9 Perubahan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

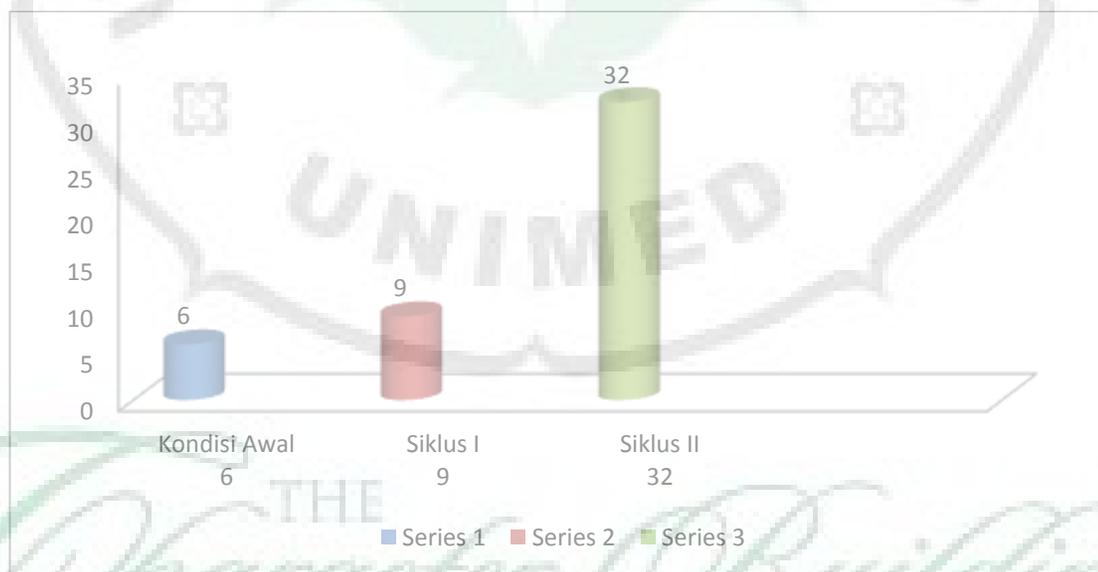


Diagram 4.10 Perubahan Motivasi Penyebaran Angket Siswa Dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan perolehan data yang diambil dari lembar observasi motivasi belajar siswa dan angket, sudah sesuai dengan yang diinginkan. Jadi dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi pokok sifat-sifat cahaya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan berhasil dan tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY